

# ANALISIS KOMUNIKASI PARTISIPATIF PEMERINTAH DESA PADA PEMUDA DALAM MEMPERTAHANKAN MODAL SOSIAL DESA PULAU KEDUNDUNG

Irta Sulastr<sup>\*✉</sup>, Luzian Pratama<sup>\*\*</sup>

\*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: [irtasulastr@uinib.ac.id](mailto:irtasulastr@uinib.ac.id)

\*\*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
E-mail: [luzian.pratama@uinib.ac.id](mailto:luzian.pratama@uinib.ac.id)

## Abstract

*Participatory communication involves various elements that exist in society. So that participatory communication is seen as important so that the community can know, understand and participate in building village social energy. The implementation of participatory communication between the government and village communities can support the expected achievements. This research uses descriptive qualitative method. Data was collected by observation, interviews and documentation. The data analysis technique using Interactive data analysis techniques until there are no more findings as stated by Miles and Huberman which took place with three activities, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The results of the study show that: 1) The Kedundung Island Village Government has not been able to implement participatory communication with youth properly. 2) Youth's indifference to village activities is caused by the erosion of community social capital. Youth in some conditions the village government loses the sense of trust of the youth.*

**Keywords:** Participatory Communication; Village; Social Capital.

---

✉Corresponding author:

Email Address: [irtasulastr@uinib.ac.id](mailto:irtasulastr@uinib.ac.id)

Received: December 4, 2022; Accepted: December 23, 2022; Published: December 31, 2022

Copyright © 2022 Irta Sulastr, Luzian Pratama

DOI: [10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i2.15885](https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v8i2.15885)

## Abstrak

Komunikasi partisipatif melibatkan berbagai unsur elemen yang ada di dalam masyarakat. Sehingga komunikasi partisipatif dipandang penting agar masyarakat dapat mengetahui, mengerti dan berpartisipasi dalam membangun dan mempertahankan modal sosial desa. Terlaksananya komunikasi partisipatif antara pemerintah dengan masyarakat desa dapat mendukung pencapaian desa yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berlangsung secara interaktif sampai tidak ada lagi temuan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang berlangsung dengan tiga aktifitas yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemerintah Desa Pulau Kedundung belum bisa menerapkan komunikasi partisipatif dengan pemuda. 2) Ketidakpedulian pemuda terhadap kegiatan desa disebabkan oleh tergerusnya modal sosial masyarakat. Pemuda dalam beberapa kondisi pemerintah desa kehilangan rasa kepercayaan dari pemuda.

**Kata Kunci: Komunikasi Partisipatif; Desa; Modal Sosial.**

## PENDAHULUAN

Permasalahan sumber daya manusia masih menjadi persoalan dan sebagai tumpuan modal pembangunan. Sumber daya manusia menjadi peran utama juga diidentifikasi sebagai modal utama untuk tercapainya pembangunan. Sumber daya manusia atau *human capital* memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam masyarakat.<sup>1</sup> Bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang sebuah desa agar desa dapat tetap eksis menunjang berbagai perubahan-perubahan kondisi dan situasi di masa mendatang.

Sumber daya manusia yang dimaksud pada sebuah desa adalah masyarakat, dalam pengertiannya masyarakat adalah kumpulan interaksi sosial yang terjadi akibat hubungan primer yang rapat dan saling berhadapan dan memiliki cita-cita bersama untuk diwujudkan.<sup>2</sup> Max Weber dalam Taufiq Rahman menjabarkan masyarakat adalah komunitas yang memiliki perasaan kekitaan, yakni perasaan yang motifnya bercorak efektif dan tradisional.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Ratonggi Siregar, 'Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional', in *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017), hlm. 378-381.

<sup>2</sup>M. Taufiq Rahman, *Glosari Teori Sosial*, 1st edn (Bandung: IBNU SINA PRESS, 2011), hlm. 35.

<sup>3</sup>Rahman, hlm. 36.

Berdasarkan konsep paradigma komunikasi pembangunan, seluruh komunitas disebut sebagai masyarakat harus terlibat di dalamnya. komunikasi yang dilakukan bukan dalam bentuk pasif, tapi aktif. Hal inilah yang disebut dengan partisipatif, yaitu komunikasi bukan sekadar memberi dan menerima, melainkan berbagi dan berdialog.<sup>4</sup> Dipahami bahwa partisipatif merujuk pada pengertian peran keterlibatan dalam suatu aktifitas atau keikutsertaan. Pada dasarnya partisipasi masyarakat merupakan sebuah keputusan masyarakat sebagai individu yang melibatkan aktivitas komunikasi di dalamnya.<sup>5</sup>

Komunikasi partisipatif dikenalkan pertama kali oleh Paulo Freire dalam acara seminar di Amerika pada tahun 1978, kemudian konsep ini berkembang hingga Zimbabwe pada tahun 1994. Konsep komunikasi partisipatif memandang semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam menyuarakan haknya, baik secara individu maupun bersama-sama. Sifat komunikatif dimaksud membangun kepercayaan, persepsi dan pertukaran pengetahuan sehingga mencapai konsensus dalam upaya penyelesaian masalah.<sup>6</sup>

Menandakan komunikasi partisipatif sangat penting karena mengedepankan aspek keterlibatan masyarakat dan sebagai subyek sentral dalam mengidentifikasi, mencari solusi, mengambil keputusan dan penerapan tindakan. Hubungan komunikasi dan modal sosial sangat dekat, di mana komunikasi yang berjalan dengan baik dapat mempertahankan modal sosial dalam masyarakat. Hal ini didasarkan kepada makna modal sosial itu sendiri, menurut Lyda Judson Hanifan adalah kemauan baik, rasa bersahabat dan kerja sama erat yang terbentuk dalam kelompok sosial.<sup>7</sup>

Sejalan dengan itu, menurut Francis Fukuyama, modal sosial merupakan suatu keterpaduan harmonis berbagai elemen masyarakat menyangkut moral etis, kepercayaan satu sama lain, saling bantu dan tanggung jawab moral.<sup>8</sup> Sedangkan Coleman memperkenalkan modal sosial sebagai bentuk konseptual untuk memahami secara teoritis

---

<sup>4</sup>Satriani, P Muljono, and R W E Lumintang, 'Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9.2 (2011), hlm. 17-27.

<sup>5</sup>Denny Putra Jayanegara, Rustono Farady Marta, and Muhamad Isnaini, 'Hubungan Komunikasi Partisipatif dan Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Ekologi Ekowisata Mangrove Desa Teluk Naga', *Warta LPM*, 24.3 (2021), hlm. 545-57 <<https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13224>>.

<sup>6</sup>Karmila Muchtar, 'Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan di Indonesia', *Jurnal Makna*, 1.1 (2016), hlm. 20-32.

<sup>7</sup>Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, ed. by Gandring, 1st edn (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), hlm. 15.

<sup>8</sup>Rusydi Syahra, 'Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi', *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5.1 (2003), hlm. 1-22.

orientasi tindakan sosial dan mengkajinya dalam perspektif sosiologi dan ekonomi.<sup>9</sup> Coleman fokus pada beberapa hal yang disebutnya sebagai modal sosial berkenaan dengan sifat, kepercayaan dan sanksi yang terjadi dalam lingkaran atau struktur sosial.<sup>10</sup>

Sifat secara general adalah perwatakan atau tabiat yang tampak pada individu-individu yang ada di dalam masyarakat.<sup>11</sup> Namun sifat dalam struktur sosial adalah golongan dari masyarakat yang terdiri dari penguasa dan masyarakat yang berhubungan dengan cara perlakuan; penguasa sifatnya mengeksploitasi atau menguasai dan masyarakat yang dieksploitasi atau yang dikuasai. Masyarakat di dalam itu terbentuk atas hubungan antara penguasa dan yang dikuasai. Kepercayaan merupakan nilai mutual *trust* antara pengeksploitasi (penguasa) dengan yang dieksploitasi (masyarakat) atau hubungan sebaliknya.<sup>12</sup>

*Trust* merupakan suatu variabel yang mendorong pertumbuhan atau terbangunnya pranata sosial melalui kepercayaan. Di dalam kepercayaan terdapat timbal balik hubungan, peraturan dan pertukaran dialog, keputusan dan ketetapan yang dapat diterima jika percaya dan ditolak sebagai bentuk ketidakpercayaan. Selanjutnya sanksi, yakni hukum yang berlaku di tengah masyarakat. Sanksi tersebut bisa saja dalam bentuk tertulis ataupun tidak.<sup>13</sup>

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Kedundung, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa Pulau Kedundung diapit oleh berbagai desa yang dipisahkan oleh Sungai Kuantan dan dihuni oleh 840 jiwa yang terdiri dari 411 orang laki-laki dan 421 orang perempuan. Separoh dari penduduk Desa Pulau Kedundung merupakan generasi millennial dan generasi Z. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Pulau Kedundung adalah perkebunan karet dan sawit. Desa Pulau Kedundung hanya memiliki 16 orang sarjana dan 3 orang diploma.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup>Akhyar Mubarrok, 'Bagaimana Peranan Lembaga Adat Mempertahankan Modal Sosial Masyarakat? (Studi Kasus di Kabupaten Sarolangun)', *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12.2 (2015), hlm. 311-30.

<sup>10</sup>Enkbold Chuluunbaatar and others, 'The Role of Cluster and Social Capital in Cultural and Creative Industries Development', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109 (2014), hlm. 552-57 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.506>>.

<sup>11</sup>Mursia Ekawati and Yulia Esti Katrini, 'Merefleksi Sifat Manusia Indonesia Menurut Mochtar Lubis Pada Era Revolusi Industry 4.0', in *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* (Magelang: Universitas Tidar, 2018), DCCXXIX, hlm. 729-36.

<sup>12</sup>Suparman Abdullah, 'Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas', *Socius: Jurnal Sosiologi*, 12 (2013), hlm. 15-20.

<sup>13</sup>Abdullah.

<sup>14</sup>Ronal Adianto, 'Deskripsi Desa Pulau Kedundung Kabupaten Kuantan Singingi', *Desa Pulau Kedundung* (Pulau Kedundung, 2020), p. 1 <<https://pulaukedundung.com/Web>> diakses pada 15 Mei 2022.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam sebuah kegiatan desa bahwa tidak semua pemuda desa mau mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan desa. Hal ini tampak dalam kegiatan perayaan hari besar Islam dan kegiatan menyambut budaya pacu jalur dan beberapa kegiatan lain yang ditujukan pemerintah desa untuk pemuda. Kemudian berdasarkan wawancara dengan salah satu pemuda menyebutkan, saya merasa tidak diikutkan dalam beberapa kegiatan yang sebenarnya melibatkan pemuda. Kalau dalam kegiatan budaya mungkin karena kurang hobi dan sekarang sudah banyak alternatif lain untuk menyalurkan hobi.<sup>15</sup>

Berdasarkan realitas tersebut diidentifikasi dua persoalan: Pertama, pemerintah desa belum mampu merangkul pemuda desa secara keseluruhan. Sehingga beberapa kegiatan yang seharusnya dimotori oleh pemuda desa justru terhambat pelaksanaannya. Kedua, di antara pemuda bersikap kurang peduli terhadap kegiatan yang berlangsung di desa dan memilih kegiatan lain bersifat personal. Sehingga kegiatan-kegiatan desa hanya diikuti oleh segelintir pemuda.

Desa Pulau Kedundung termasuk wilayah terkecil dan penduduk paling sedikit dibandingkan 26 desa lainnya di Kecamatan Kuantan Singingi. Secara geografis wilayah Desa Pulau Kedundung sangat dekat dengan ibu kota Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat Desa Pulau Kedundung 99 persennya merupakan suku Melayu yang dipimpin oleh Kepala Desa, tidak ada perbedaan yang mencolok di antara perangkat desa dan masyarakat pada umumnya dalam aspek sosial dan ekonomi.<sup>16</sup> Dengan demikian pemerintah desa seharusnya dapat dengan mudah melakukan komunikasi kepada pemuda desa agar memiliki peran aktif dalam berbagai aktifitas desa. Sehingga modal sosial berupa kepercayaan, nilai dan norma serta jaringan sosial dapat dipertahankan.

## KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang komunikasi partisipatif sejauh ini sudah banyak dilakukan, di antaranya Nurul Fadzar Sukarni (2018) tentang komunikasi partisipatif masyarakat dalam upaya memperkenalkan Kampong Inggris Pare Jawa Timur.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini

---

<sup>15</sup>AH, 'Wawancara Penduduk Desa Pulau Kedundung' (Pulau Kedundung, 17 Mei 2022).

<sup>16</sup>Mailander Ayu Pratiwi, Henny Indrawati, dan Rima Selva Johan, 'Pengaruh Kondisi Sosial dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi', *JOM FKIP UNR*, 4.1 (2017), hlm. 1-13.

<sup>17</sup>Nurul Fadzar Sukarni, 'Peran Komunikasi Partisipatif Masyarakat dalam Upaya Memperkenalkan Kampung Inggris di Desa Pare Kediri Jawa Timur', *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1.2 (2018), hlm. 289-301.

ditemukan bahwa upaya memperkenalkan kampung Inggris Pare Kediri Jawa Timur mengedepankan sinergi berbagai elemen di dalam masyarakat. Komunikasi partisipatif yang dilakukan juga melibatkan media lokal sebagai upaya mempercepat penyebaran pesan kepada masyarakat luas. Hal tersebut dipandang berhasil karena mampu meningkatkan animo pendatang untuk mengunjungi kampung Inggris.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni kajian tentang komunikasi partisipatif dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti. Nurul Fadzar Sukarni melihat kampung Inggris sebagai inovasi yang dikaji dengan teori Lawrence Kincaid dan Everet M. Rogers dengan pendekatan difusi inovasi. Namun pada penelitian Sukarni tidak terlihat signifikansi pembahasan komunikasi partisipatif, melainkan kepada komunikasi pembangunan secara general. Sedangkan penulis mengkaji teori komunikasi partisipatif Paulo Freire dan modal sosial Robert Putnam.

Sejalan dengan pengertian komunikasi partisipatif yaitu keterlibatan pihak lain (masyarakat) dalam berbagai proses dialog perihal kegiatan maupun program desa.<sup>18</sup> Komunikasi partisipatif dianulir sebagai keterlibatan masyarakat di dalam proses komunikasi hingga tahapan keputusan. Oleh karena itu hipotesisnya bukan lagi komunikator dan komunikan, akan tetapi berbagi dan berdialog.<sup>19</sup>

Penelitian Mutia Dewi dan Noer Ayufika Nulul (2018) tentang komunikasi partisipatif masyarakat industri dalam mendukung branding Kota Madiun.<sup>20</sup> Penelitian ini mengidentifikasi bentuk komunikasi partisipatif heteroglosia, dialogis, polifoni dan karnaval. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan perihal keterlibatan masyarakat dalam mendukung branding daerah, yang mana penelitian ini menganalisis tentang komunikasi yang dilakukan stake holder dengan masyarakat. Persamaan juga terdapat pada metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Partisipasi merupakan bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Interaksi dan komunikasi

---

<sup>18</sup>William Maliki, Erwiantono, and Ainun Ni'matu Rohmah, 'Komunikasi Partisipatif Pada Komunitas Adat Dayak Benuaq Muara', *Journal Ilmu Komunikasi*, 9.3 (2021), hlm. 108-19.

<sup>19</sup>Mutia Dewi and Noer Ayufika Nulul, 'Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri dalam Mendukung Branding Kota Madiun', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15.1 (2018), hlm. 75-90 <<https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1340>>.

<sup>20</sup>Dewi dan Nulul.

tumbuh dilandasi kesadaran masyarakat. Sedangkan Woolcock dan Narayan menjeaskan makna penting partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa partisipasi menjadi bagian penting dalam menumbuhkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait.<sup>21</sup>

Penelitian Muhammad Zainal (2017) tentang jaringan komunikasi, modal sosial, energi sosial budaya kreatif dalam mengembangkan kelembagaan peternakan sebuah tinjauan teoritis. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana masyarakat membangun kerjasama dengan kearifan lokal mengembangkan modal sosial dan energi sosial untuk mengatasi permasalahan kalangan para peternak dan menuju kepada peternak yang mandiri. Sehingga menurut zainal kesemua itu diperlukan jaringan komunikasi yang baik dari internal peternak dan dari luar. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa komunikasi sebagai alat untuk mengembangkan modal dan energi sosial masyarakat peternak menuju peternak desa mandiri.<sup>22</sup>

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi metode penelitian yang digunakan yakni peneitian kualitatif dan teori modal sosial. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, Zainal meneliti modal sosial lembaga peternakan. Sedangkan penulis meneliti modal sosial masyarakat Desa Pulau Kedundung. Penelitian Zainal tidak secara spesifik meninjau bagaimana aspek modal sosial lembaga peternakan karena diikuti tiga permasalahan substansial yang dibahas bersamaan.

Putnam mengasumsikan modal sosial sebagai perangkat horizontal yang saling berhubungan antara orang-orang dalam masyarakat. Putnam berpendapat modal sosial sebagai seperangkat pranata yang mengarahkan manusia untuk lebih teratur dan memudahkannya dalam bertindak. Sedangkan modal fisik yakni mengacu pada properti individu. Sedangkan sosial mengacu kepada hubungan-hubungan yang terbentuk atas interaksi individu.

Terdapat tiga gagasan penting modal sosial yang hampir sama mirip antara Putnam dan Coleman, Putnam mengartikan modal sosial dengan “kebijakan sipil”. Oleh karena

---

<sup>21</sup>Michael Woolcock & Deepa Narayan, ‘Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy’, *World Bank Research Observer*, 15.2 (2000), hlm. 225-49 <<https://doi.org/10.1093/wbro/15.2.225>>.

<sup>22</sup>Muh Zainal S, ‘Jaringan Komunikasi, Modal Sosial dan Energi Sosial Budaya Kreatif dalam Mengembangkan Kelembagaan Peternakan, Sebagai Tinjauan Teoritis’, *Jurnal Perspektif*, 1.1 (2017), hlm. 1-11.

itu Putnam merumuskannya dengan istilah kepercayaan, norma dan nilai dan jaringan sosial. Kesemua itu menggambarkan suatu komunitas yang memiliki kesatuan.<sup>23</sup> Dapat dipahami modal sosial berhubungan dengan nilai immaterial yang terdapat dalam suatu masyarakat berkenaan dengan tanggung jawab, trust, moral dan nilai kerja sama satu sama lain sebagaimana hakikat makna manusia sebagai makhluk sosial.

Guna menganalisis modal sosial dalam suatu desa tersebut ada tiga asumsi yang harus dimatangkan. Pertama, trust (kepercayaan) sejenis pelumas yang memungkinkan suatu masyarakat mengikutsertakan dirinya dalam berbagai aktifitas. Kedua, upaya kooperatif berhubungan dengan terciptanya iklim kondusif dalam masyarakat. Ini berkaitan dengan norma dan nilai yang dianut dan dijunjung tinggi di tengah masyarakat. Ketiga, terciptanya jaringan sosial, yakni sebuah domain yang luas yang terajut dengan erat seperti rasa kekeluargaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggambarkan suatu fenomena realitas apa adanya baik berupa simbol maupun tanda yang sesuai dengan sesungguhnya dan konteksnya.<sup>24</sup> Dalam pengertian lain, pendekatan kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat tentang masalah, proses, perilaku, masalah yang terjadi di tengah masyarakat.<sup>25</sup> Metode ini memungkinkan objek penelitian untuk dikaji secara mendalam keluar dari prinsip keumuman objek yang diteliti.<sup>26</sup>

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi langsung yaitu pengamatan sekaligus pencatatan terhadap objek yang diteliti.<sup>27</sup> Dimaksudkan untuk mengamati komunikasi partisipatif pemerintah Desa Pulau Kedundung pada pemuda. Pengumpulan

---

<sup>23</sup>Nadia Fiorino, Emma Galli, and Nicola Pontarollo, 'Does Social Capital Affect Voter Turnout? Evidence from Italy', *Social Indicators Research*, 156.1 (2021), hlm. 289–309 <<https://doi.org/10.1007/s11205-021-02642-6>>.

<sup>24</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan*, 4th edn (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm. 328.

<sup>25</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 1st edn (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 13.

<sup>26</sup>Nursafiah, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali, Wal Ashri Publishing, 1st edn (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 117.

<sup>27</sup>Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 64.

data didukung juga dengan wawancara; percakapan yang berlangsung dengan sejumlah orang terkait data penelitian.<sup>28</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan dan verifikasi terhadap kondisi realitas objek yang diteliti.<sup>29</sup> Data yang dikumpulkan kemudian dilakukan analisis data dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>30</sup>

Reduksi data dimaknai sebagai pemusatan perhatian terhadap hasil data kasar yang ditemukan di lapangan. Penyederhanaan dilakukan agar data dapat dengan mudah disajikan, digambarkan dan dipahami.<sup>31</sup> Penyajian data bagi Miles dan Huberman adalah upaya untuk menemukan kesimpulan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif deskriptif berupa catatan lapangan, bagan, grafik, dan jaringan.<sup>32</sup> Adapun kesimpulan yakni pernyataan yang ditarik berdasarkan hasil temuan-temuan data lapangan secara keseluruhannya merupakan hasil kajian terhadap temuan pada objek penelitian.<sup>33</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komunikasi Partisipatif Pemerintah Desa Pulau Kedundung

Komunikasi partisipatif adalah keterlibatan elemen yang terdapat dalam wilayah; sumber daya alam, sumber daya manusia dan azas manfaat. Dengan memperhatikan hal tersebut dinilai sebagai kemandirian desa dalam melakukan pembangunan dan masa depan desa.<sup>34</sup> Komunikasi partisipatif dibagi kepada dua sudut pandang yaitu; komunikasi dianggap sebagai komunikasi partisipatif diukur dari keikutsertaan masyarakat dalam menentukan suatu program. Komunikasi dianggap partisipatif diukur dari *feedback* yang diberikan oleh masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>28</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, Diterbitkan Oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 1st edn (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 146

<sup>29</sup>Samsu.

<sup>30</sup>Hasyim Hasanah, 'Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), hlm. 21 <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

<sup>31</sup>Salim and Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Haidir, 5th edn (Medan: Citapustaka, 2015), hlm. 144.

<sup>32</sup>Jokhanan Kristiyono and Afifah Nurrosyidah, 'Analisis Perilaku Pencarian Informasi di Internet Melalui Fitur Visual Search', *Scriptura*, 11.2 (2021), hlm. 96-104 <<https://doi.org/10.9744/scriptura.11.2.96-104>>.

<sup>33</sup>Husaini Usman and Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, II (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 69.

<sup>34</sup>Basuki Sigit Priyono, dkk, *Menuju Desa Mandiri*, 1st edn (Jakarta: PUSDATI BALILATFO KEMENDES, 2019), hlm. 7-160.

<sup>35</sup>Rini Rinawati, 'Komunikasi dan Pembangunan Partisipatif', *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 7.2 (2006), hlm. 175-84 <<https://doi.org/10.29313/mediator.v7i2.1285>>.

Warnock membagi komunikasi partisipatif kepada beberapa perspektif; partisipasi dalam perancangan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.<sup>36</sup> Oleh karena itu komunikasi partisipatif sebagai suatu dialogis, bukan komunikasi yang datang sebagai intruksi dari atas ke bawah. Artinya perubahan penyampaian pesan dari pendekatan linear ke pendekatan yang bersifat horizontal dan interaktif. Yang menjadi sentral dalam komunikasi partisipatif adalah *receiver* atau komunikan. Bukan sebatas bagaimana pesan itu disampaikan, tapi dimaknai sebagai proses yang ditentukan bersama antara masyarakat dan pemimpin.

Desa Pulau Kedundung merupakan salah satu desa terkecil yang terletak di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Desa Pulau Kedundung diapit oleh berbagai desa yang dipisahkan oleh Sungai Kuantan dan dihuni oleh 840 jiwa yang terdiri dari 411 orang laki-laki dan 421 orang perempuan. Separoh dari penduduk Desa Pulau Kedundung merupakan generasi millennial dan generasi Z.<sup>37</sup>

Mata pencaharian utama masyarakat Desa Pulau Kedundung didominasi perkebunan karet dan sawit. Desa Pulau Kedundung memiliki 16 orang sarjana dan 3 orang diploma. Dalam perihal kebudayaan, desa Pulau Kedundung sama dengan daerah lainnya di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki budaya dan tradisi seperti botombo, mando'a padang sebelum bercocok tanam, pacu jalar, monjalang mintuo, kumpulan syarikat/suku, tari payuang dalam acara perkawinan dan makan bojambar dalam acara adat.<sup>38</sup>

#### 1. Keterlibatan dalam Perancangan

Menurut Kepala Desa Pulau Kedundung Yandi Irsan, Pemerintah Desa Pulau Kedundung selalu mengajak dan mendorong para pemuda untuk ikut serta dalam berbagai perencanaan dan pelaksanaan program desa. Keberadaan pemuda desa memberikan nilai positif bagi pemerintah desa. Sebab energi pemuda sebagai roda

---

<sup>36</sup>Nala Sari Tanjung, Dwi Sadono, and Cahyono Tri Wibowo, 'Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat', *Jurnal Penyuluhan*, 13.1 (2017), hlm. 14 <<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12990>>.

<sup>37</sup>Gerri Vanlik, 'Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2017', *Juhan Perak*, 2.3 (2017), hlm. 96-110.

<sup>38</sup>Mailander Ayu Pratiwi, Henny Indrawati, dan Rima Selva Johan, 'Pengaruh Kondisi Sosial dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi', *JOM FKIP UNR*, 4.1 (2017), hlm. 1-13.

penggerak tidak dapat disingkirkan. Pemerintah desa selalu terbuka bagi pemuda yang ingin membuka ruang diskusi dengan kami, baik itu untuk memberi saran maupun masukan. Kami sangat terbuka sekali dengan pemuda apalagi untuk hal-hal yang positif untuk kemajuan desa.<sup>39</sup>

Yandi juga menyebutkan, Pemerintah Desa Pulau Kedundung selalu membuka ruang komunikasi kepada pemuda terkait berbagai agenda desa yang akan dilakukan. Apabila ada permasalahan antara pemuda pemerintah desa turut menjembatani persoalan tersebut. Di antara hasil komunikasi yang kami lakukan adalah pemuda aktif dalam kegiatan olahraga dan keagamaan.<sup>40</sup>

Dalam paradigma partisipatif, masyarakat merupakan sekumpulan subyek yang dapat menentukan kebutuhannya sendiri. Dalam pengertian suatu komunikasi yang dilakukan datang dari bawah dan bukan top down. Pandangan ini mempersepsikan posisi masyarakat yang tidak timpang dengan pemerintah.<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Pulau Kedundung menunjukkan komunikasi yang dilakukan berangkat dari pemerintah desa. Terbukanya ruang dialog antara pemuda dengan pemerintah desa bukan berdasarkan keinginan dan kebutuhan pemuda, namun usaha pemerintah dan dimotori oleh pemerintah. Kata mengajak dan mendorong, menggambarkan komunikasi pemerintah Desa Pulau Kedundung kepada pemuda muncul dari pemerintah, bukan pemuda desa.

## 2. Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Wawancara dengan ML mengatakan, pemerintah desa sudah mengajak para pemuda untuk ikut serta dalam berbagai agenda yang dilakukan desa, seperti rapat program desa dan kegiatan kemasyarakatan di desa. Akan tetapi dari pemuda sepertinya belum se-iyanya sekata secara keseluruhan. Dalam beberapa program yang terkait pemuda, ada yang diserahkan secara penuh kepada pemuda dan ada yang sudah sepenuhnya berasal dari pemerintah desa.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Pulau Kedundung, Yandi Irsan, (Pulau Kedundung, 25 Mei 2022).

<sup>40</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Pulau Kedundung, Yandi Irsan, (Pulau Kedundung, 25 Mei 2022).

<sup>41</sup>Hikmawati Fajri, Devi Safitri, and Tjut Afrieda Syahara, 'Model Komunikasi Top-Down dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa', *Borobudur Communication Review*, 1.1 (2021), hlm. 12–20 <<https://doi.org/10.31603/bcrev.4902>>.

<sup>42</sup>Wawancara Dengan ML, Pemuda Desa Pulau Kedundung', ML (Pulau Kedundung, 26 Mei 2022).

Kondisi ini menunjukkan gap di dalam lingkungan pemuda itu sendiri di mana belum semua pemuda yang ikut dalam kegiatan desa. Namun menurut informan lain, kegiatan-kegiatan yang ada di desa sering kali ditentukan oleh kepala desa. Seperti kegiatan pacu jalur, dari mulai latihan dan perlombaan diatur oleh pemerintah desa. Banyak lagi kegiatan yang diatur atau berangkat dari pemerintah desa, sehingga kami sebagai pemuda hanya menjalankan bagaimana yang diminta desa. Dan terkadang juga ada kegiatan itu sepenuhnya diserahkan kepada kami, namun itu hanya kegiatan kecil seperti kegiatan hiburan yang tidak terlalu berdampak terhadap pemuda desa.<sup>43</sup>

Sebagaimana dalam konsep partisipatif adalah masyarakat berhak menentukan tujuan dan kebijakan yang diambil berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam penelitian ini, bahwa pemuda berhak menentukan keputusan bermakna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga keterkaitan antara pengambilan keputusan akan berdampak kepada sukses atau tidaknya suatu kegiatan.<sup>44</sup>

Inilah yang menjadi perbedaan mendasar dari sifat komunikasi partisipatif sebagai suatu proses komunikasi di mana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap masyarakat. Komunikasi partisipatif mengedepankan unsur keterlibatan antara komunikator dan komunikan. Bahwa keterlibatan masyarakat merupakan prasyarat utama partisipatif. Semakin besar keterlibatan masyarakat maka membuka peluang keberhasilan suatu program semakin luas.<sup>45</sup> Sebab jika berangkat dari pemangku kepentingan seringkali kebutuhan masyarakat terabaikan, sehingga partisipatif berangkat dari komitmen bersama dalam masyarakat.

Hasil wawancara di atas menunjukkan pengambilan keputusan kegiatan yang melibatkan pemuda, sering berdasarkan bagaimana keputusan pemerintah Desa Pulau Kedundung. Selain itu kondisi kesolidan pemuda turut mempengaruhi keputusan kegiatan pemuda desa, sebab tidak adanya organisasi secara khusus yang

---

<sup>43</sup>Wawancara Dengan Pemuda Desa Pulau Kedundung', AF (Pulau Kedundung, 28 Mei 2022).

<sup>44</sup>Maya May Syarah and Mari Rahmawati, 'Komunikasi Partisipatori Pada Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan TB', *Cakrawala*, 17.2 (2017), 250-57.

<sup>45</sup>Satriani, P Muljono, and R W E Lumintang, 'Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga', *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9.2 (2011), hlm. 17-27.

mewadahi pemuda membuat para pemuda Desa Pulau Kedundung tidak terorganisir dengan baik. Sehingga antara pemuda dan pemerintah desa pun terdapat gap, di mana pemuda tidak terorganisir dan komunikasi dari pemerintah untuk pengambilan keputusan tidak sepenuhnya diserahkan kepada pemuda desa.

### 3. Keterlibatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Informan lain menyebutkan, kegiatan desa baru diikuti sebahagian pemuda. Terlebih lagi tidak ada organisasi pemuda, membuat kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga terkadang ada miskomunikasi di antara pemuda. Informan lain juga mengatakan, pemerintah desa belum mengikutsertakan pemuda secara menyeluruh dalam kegiatan desa. Selain itu pemerintah desa belum mampu menampung aspirasi pemuda dengan secara menyeluruh, kurangnya transparansi dan minim solusi terhadap permasalahan yang ada di tengah masyarakat, termasuk di kalangan pemuda. Ini juga sekaligus menjadi saran saya kepada pemerintah desa untuk berbenah. Memang pemerintah desa ada mengajak pemuda untuk ikut serta, tapi saya kurang mengetahui apa alasan dari beberapa pemuda untuk tidak ikut.<sup>46</sup>

Dari pernyataan informan, realitas pada pemerintah Desa Pulau Kedundung belum mengikutsertakan pemuda desa secara menyeluruh berkenaan dengan program atau kegiatan yang ada di desa. Pernyataan kepala desa dengan informan pendukung terdapat kontradiksi, yang mana kepala desa menyatakan terbuka untuk berdialog memberikan kesempatan bagi pemuda memberi masukan dan saran, berlawanan dengan pernyataan informan yang menilai pemerintah desa belum mampu menampung aspirasi pemuda.

Sejalan dengan itu Kepala Desa Pulau Kedundung menjelaskan, organisasi kepemudaan yang mewadahi semua kegiatan pemuda memang belum aktif secara penuh, dalam beberapa waktu ke depan kami akan melakukan pemilihan ketua pemuda dan pembentukan organisasi karang taruna untuk mengakomodir berbagai aktifitas pemuda di desa. Namun pemerintah desa terus berupaya memberi wadah bagi pemuda untuk berkegiatan, dijelaskan Yandi Pemdes Pulau Kedundung sedang melakukan program pembuatan kolom ikan untuk menunjang kegiatan pemuda. Ini

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Pemuda Desa Pulau Kedundung' IF (Pulau Kedundung, 27 Mei 2022).

merupakan program dari pemerintah desa, yang mana kolom ikan ini dibuat dari dana bantuan provinsi dan nanti akan dilanjutkan juga dengan dana desa dan dikelola oleh pemuda. Namun kami belum mengetahui apakah nanti pemuda mau terlibat atau tidak. Karena ini kan kami tujukan untuk pemuda.<sup>47</sup>

Pernyataan ini merupakan program dari pemerintah desa untuk pemuda” memperkuat bahwa komunikasi yang terjadi antara pemerintah desa dengan pemuda desa Pulau Kedundung berangkat dari atas ke bawah. Bukan berazaskan kebutuhan pemuda. Komunikasi yang berlangsung seperti itu merupakan model komunikasi top-down, bukan komunikasi partisipatif. Keterlibatan pemuda tidak berangkat dari kesadaran melainkan ajakan dan arahan dari pemerintah desa sebagai penguasa.<sup>48</sup>

#### 4. Keterlibatan dalam Pemanfaatan Hasil

Pemanfaatan hasil yang dimaksud yakni bagaimana masyarakat merasa kegiatan yang dilakukan adalah hasil kerja bersama yang harus dijaga.<sup>49</sup> Berkaitan dengan kondisi pemuda desa Pulau Kedundung, informan menyatakan, kegiatan yang dilakukan membuahkan hasil tentu siapa saja akan senang, misalnya tim volly, futsal, juara pacu jalur sebagai orang yang tinggal di desa ini akan sangat senang. Tapi di sana kan belum tentu apakah saya ikut memperjuangkan untuk mendapatkan hasil tersebut atau tidak. Seharusnya, menurut saya dalam berbagai hal pemuda dirangkul agar program kepemudaan berjalan dengan baik mulai dari tahapan proses hingga hasil. Untuk program desa pembuatan kolom ikan yang akan digunakan nantinya oleh pemuda saya kurang mengetahui.<sup>50</sup>

Sejalan dengan hasil observasi pada 27-30 Mei 2022, pemuda Desa Pulau Kedundung aktif dalam kegiatan olahraga volly dan futsal. Pemuda Desa Pulau Kedundung yang aktif pada kegiatan setiap sore melakukan latihan. Cabang olahraga volly Desa Pulau Kedundung terdapat tim putra dan putri. Kedua tim ini juga sudah sering ikut perlombaan di tingkat kecamatan dan kabupaten. Sementara itu untuk

<sup>47</sup>Wawancara dengan Kepala Desa Pulau Kedundung, Yandi Irsan’ (Pulau Kedundung, 25 Mei 2022).

<sup>48</sup>Dwi Nurina Pitasari, ‘Komunikasi Partisipatoris dalam Pembentukan Desa Wisata di Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah’, *Lontar*, 7.2 (2019), hlm. 1-15.

<sup>49</sup>Mario Antonius Birowo, ‘Komunikasi Partisipatif Panda CLICK! Di Bunut Hilir’, *Ilmu Komunikasi*, 17.6 (2020), hlm. 57-74.

<sup>50</sup>Wawancara Dengan Pemuda Desa Pulau Kedundung’ FD (Pulau Kedundung, 27 Mei 2022).

olahraga futsal, tim baru terbentuk pada 2021 lalu. Untuk kegiatan keagamaan yang dimaksud oleh kepala desa yakni keterlibatan pemuda dalam agenda perayaan hari besar Islam.

### Modal Sosial

Modal sosial memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat, di Jerman melalui penelitian Fabian Stephany diungkapkan bahwa lemahnya modal sosial memperlebar kerugian terhadap masyarakat.<sup>51</sup> Modal sosial dikenalkan pertama kali pada tahun 1916, kemudian pada era kontemporer modal sosial digagas ulang oleh Bourdieu pada tahun 1986.<sup>52</sup> Coleman memperkenalkan modal sosial sebagai bentuk konseptual untuk memahami secara teoritis orientasi tindakan sosial dan mengkajinya dalam perspektif sosiologi dan ekonomi. Coleman fokus pada beberapa hal yang disebutnya sebagai modal sosial berkenaan dengan sifat, kepercayaan dan sanksi yang terjadi dalam lingkaran atau struktur sosial.<sup>53</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya terdapat tiga konsep dasar yang dijabarkan Putnam, tiga konsep tersebut saling terkait satu dengan lainnya. Tiga konsep modal sosial tersebut yakni: Pertama, *trust* (kepercayaan) sejenis pelumas yang memungkinkan suatu masyarakat mengikutsertakan dirinya dalam berbagai aktifitas. Kedua, upaya kooperatif berhubungan dengan terciptanya iklim kondusif dalam masyarakat. Ini berkaitan dengan norma dan nilai yang dianut dan dijunjung tinggi di tengah masyarakat. Ketiga, terciptanya jaringan sosial, yakni sebuah domain yang luas yang terajut dengan erat seperti rasa kekeluargaan.<sup>54</sup>

#### 1. *Trust* (Kepercayaan)

Saling percaya satu sama lain sangat tergantung kepada kondisi di mana setiap elemen dalam masyarakat berusaha mencari titik temu norma dan nilai-nilai kebersamaan. Jika hal ini ditemukan maka kepentingan individual akan terikat

---

<sup>51</sup>Fabian Stephany, 'It Deepens Like a Coastal Shelf: Educational Mobility and Social Capital in Germany', *Social Indicators Research*, 142.2 (2018), hlm. 855-85 <<https://doi.org/10.1007/s11205-018-1937-9>>.

<sup>52</sup>Kukuh Yudha Karnanta, 'Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bordieu', *Poetika*, 1.1 (2013), hlm. 3-15

<sup>53</sup>Masrukhi and Indah Sri Utami, 'Energi Sosial di Pedesaan dalam Memberdayakan Pembangunan Desa', *Forum Ilmu Sosial*, 43.1 (2016), hlm. 1-13.

<sup>54</sup>Anyualatha Haridison, 'Modal Sosial dalam Pembangunan', *Jispar*, 4 (2013), 1-11.

dengan rasa kebersamaan. Rasa percaya tumbuh di ruang publik membangun relasi dan sebagai perekat hubungan sosial antara pemerintah dan masyarakat. Perilaku saling percaya sebagai usaha kolektif dimaknai sebagai keinginan bersama terlibat untuk menyongsong sumber-sumber kehidupan yang lebih baik.<sup>55</sup>

Informan menyatakan, kami percaya kepada pemerintah desa bisa melakukan berbagai inovasi di desa, karena orang yang berada di dalam pemerintahan desa ada karena rasa kepercayaan yang telah terbangun di dalam masyarakat. Akan tetapi dalam jalannya pemerintahan, terkadang ada beberapa hal yang membuat rasa kepercayaan tersebut menurun. Dalam masalah kepemudaan desa, yang membuat rasa percaya tersebut kurang adalah minimnya solusi terhadap permasalahan yang terjadi di tengah pemuda dan inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa guna mendapatkan daya tarik minat pemuda.<sup>56</sup>

Informan lain turut menyebutkan, dirinya percaya terhadap pemerintah desa. Saya mengambil contoh saat penyebaran Covid-19 sedang hebatnya, pemerintah sangat memperhatikan kondisi semua masyarakat tanpa membedakan status kaya atau miskin. Pada saat itu pemberian bantuan sangat merata di tengah masyarakat. Dalam soal pemuda saya tidak bisa berkomentar banyak apa dan bagaimana yang telah dilakukan oleh pemerintah desa, karena kalau melihat contoh kepada pemuda di desa lain secara pribadi menurut saya pemuda Desa Pulau Kedundung sedikit di belakang. Saya kira pemerintah desa perlu membangun pendekatan yang lebih baik dengan pemuda.<sup>57</sup>

Berdasarkan informasi yang disampaikan informan, pemuda desa menaruh kepercayaan di beberapa kondisi dan kurang percaya pada kondisi yang lain. Di antara yang menjadikan pemerintah desa kurang mendapatkan kepercayaan di kalangan pemuda adalah terkait permasalahan pemuda yang minim solusi dan kurangnya upaya melibatkan pemuda dalam berbagai aspek. Sehingga kondisi ini memicu kesukarelaan sebahagian pemuda untuk mengikutsertakan diri, memberikan kontribusi positif dalam perencanaan program ataupun aktifitas yang dilakukan oleh pemerintah desa.

---

<sup>55</sup>Djamaludin Ancok, 'Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat', *Psikologika*, 8.15 (2003), hlm. 1-14.

<sup>56</sup>'Wawancara Dengan Pemuda Desa Pulau Kedundung' TS (Pulau Kedundung, 28 Mei 2022).

<sup>57</sup>'Wawancara Dengan Pemuda Desa Pulau Kedundung' RD (Pulau Kedundung, 29 Mei 2022).

Yandi Irsan menjelaskan, pemerintah desa percaya kepada pemuda desa. Dalam kondisi apapun, bahwa pemuda desa memiliki energi positif untuk disalurkan di tengah masyarakat. Pembuktiannya kami selalu menyiapkan anggaran untuk kegiatan pemuda.<sup>58</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah desa selaku unsur tertinggi di desa menaruh kepercayaan terhadap keberadaan pemuda. Sejalan dengan kajian teoritis penelitian ini, apabila kepercayaan terbangun antara pemuda dengan pemerintah desa dan sebaliknya, hal ini akan meningkatkan potensi desa dan merawat nilai-nilai fundamental yang terdapat di desa dengan baik. Sebab kepercayaan merupakan sebagai pelumas yang memungkinkan suatu masyarakat mengikutsertakan dirinya dalam berbagai aktifitas.

Dimensi ini memiliki persepsi perilaku motivasi atau dorongan, timbal balik, berbagi dan saling percaya. Modal sosial kognitif merupakan mediator yang menghubungkan antara manfaat yang diterima penduduk dan penguasa dan sebaliknya. Sedangkan modal sosial dalam dimensi struktural meliputi komposisi, praktek, kelembagaan formal dan informal yang membantu memfasilitasi saling memanfaatkan dalam tindakan kolektif. Baik dari segi kognitif maupun struktural modal sosial secara positif berhubungan dengan aktifitas dan lingkungan masyarakat.<sup>59</sup>

## 2. Nilai dan Norma

Nilai dan norma adalah hal yang dianggap penting dan dianut oleh masyarakat keseluruhan. Norma dan nilai tidak jarang mengandung sanksi apabila terjadi pelanggaran.<sup>60</sup> Masyarakat desa Pulau Kedundung adalah penduduk yang semuanya memeluk agama Islam. Adat istiadat yakni merujuk kepada adat melayu, adat bersendi syara', syara' bersendi kitabullah.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup>Wawancara Dengan Kepala Desa Pulau Kedundung', Yandi Irsan (Pulau Kedundung, 25 Mei 2022).

<sup>59</sup>D Susanto, 'Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial Dan Kualitas Sumberdaya Manusia Pendamping Pengembangan Masyarakat', *Komunikasi Pembangunan*, 8.1 (2010), hlm. 76-78.

<sup>60</sup>Harsono Wiji, 'Jimpitan, Modal Sosial Yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat', *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 18.2 (2014), hlm. 131-46.

<sup>61</sup>S Syofian, S Sujianto, and Tito Handoko, 'Modal Sosial Kelembagaan Petani Karet Di Kabupaten Kuantan Singingi', *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5.1 (2020), hlm. 52 <<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i1.6388>>.

Informan menjelaskan, pemerintah desa tidak membuat aturan secara khusus mengenai sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan. Namun apabila terjadi pelanggaran norma di tengah masyarakat itu merupakan kewajiban kami untuk memberikan sanksi terhadap pelanggaran tersebut. Tapi secara khusus tidak ada dibuatkan di pemerintah desa. Kalau ada pelanggaran itu kami rapatkan dengan perangkat desa terlebih dahulu.<sup>62</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah desa tidak membuat draft sanksi terhadap pelanggaran norma dan nilai yang dijunjung tinggi di tengah masyarakat. Akan tetapi pemerintah desa memberikan sanksi terhadap pelanggar berdasarkan hasil rapat dengan perangkat desa apabila terjadi pelanggaran di tengah masyarakat.

Sejalan dengan informan sebelumnya, informan lain mengatakan, Pemerintah Desa Pulau Kedundung setahu saya tidak membuat aturan-aturan tertentu tentang pelanggaran di masyarakat terutama di lingkup pemuda. Namun pemerintah desa pernah bekerjasama dengan pihak kepolisian sewaktu ada pelanggaran. Kemudian pemerintah desa juga mengumumkan di masjid agar pemuda desa ikut dalam peringatan adat budaya dan tradisi masyarakat Melayu. Artinya untuk mengatur norma dan nilai, di Desa Pulau Kedundung tidak terstruktur.<sup>63</sup>

Hal ini dipandang sebagai celah pelanggaran bisa terjadi sebab belum adanya penegasan terhadap norma dan nilai yang mesti dipatuhi oleh masyarakat setempat. Norma dan nilai dalam modal sosial adalah bagian penting dari kebudayaan, yang dianggap sah apabila adanya harmonis dan selaras yang disepakati dan dijunjung oleh masyarakat. Norma adalah aturan-aturan dalam kehidupan sosial yang mengandung sanksi, cara moral maupun fisik apabila sekelompok orang lakukan pelanggaran atas nilai-nilai sosial.<sup>64</sup>

### 3. Jaringan Sosial

Berdasarkan pengamatan lapangan yang penulis lakukan terhadap pemuda desa Pulau Kedundung, kondisi hubungan sosial pemuda berjalan dengan

---

<sup>62</sup>Wawancara Dengan Kepala Desa Pulau Kedundung', ND (Pulau Kedundung, 25 Mei 2022).

<sup>63</sup>Wawancara Dengan Pemuda Desa Pulau Kedundung' LS (Pulau Kedundung, 29 Mei 2022).

<sup>64</sup>Ancok.

semestinya. Hal ini didasarkan kepada sebuah hipotesis bahwa seseorang akan lebih mudah membangun interaksi dengan orang yang mirip dengannya misalnya dalam hal etnis, budaya, agama dan lain sebagainya. Apabila dalam suatu masyarakat yang heterogen, maka modal sosial berupa jaringan sosial akan lemah sebab seseorang dengan yang lainnya akan menjadikan dirinya versus mereka.<sup>65</sup>

Hasil pengamatan terhadap Pemuda Desa Pulau Kedundung, antara pemuda satu dengan yang lainnya saling mengenal, bertegur sapa dan berinteraksi dalam berbagai kondisi. Hal ini tampak jelas ketika pemuda melakukan kegiatan olahraga, latihan dayung jalur, bertemu di warung, di jalan dan dalam berbagai aktifitas. Bukan tidak beralasan, hal ini dipandang karena tidak adanya perbedaan kultur pemuda satu dengan yang lain, dengan kata lain jaringan sosial pada masyarakat Desa Pulau Kedundung terbentuk atas adat, budaya, kekerabatan, kesukuan dan kepercayaan yang sama. Sejalan dengan konsep jaringan sosial yang mana menjembatani kehidupan masyarakat antara satu dengan yang lainnya. Keberadaan kesamaan dalam lingkungan sosial membentuk hubungan yang bermakna dalam suatu masyarakat.

Masalah kekerabatan, adat, budaya bagi orang Melayu tidaklah jauh berbeda dengan Minangkabau karena perjalanan historis masyarakat Melayu itu sendiri. Dalam adat Melayu juga dikenal dengan adat bersendi syara', syara' bersendi kitabullah. Dalam kesatuan adat masyarakat Melayu juga mengenal istilah ninik mamak sebagai pemimpin suatu suku. Adat dalam masyarakat Melayu terkhusus desa Pulau Kedundung mengenal istilah adat temanggung dan adat perpatih sekaligus dengan kekerabatan matrilineal di mana seorang anak menjadi tanggung jawab bersama keluarga pihak ibu.<sup>66</sup>

Dalam perihal bahasa masyarakat Pulau Kedundung menggunakan Bahasa Melayu sebagaimana masyarakat Melayu pada umumnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Seperti bahasa sapaan yang digunakan di Desa Pulau Kedundung menyebut ondek untuk sapaan ibu, muyang untuk nenek, datuak untuk kakek, abang, kakak, pak bonsu, pak etek, etek untuk memanggil om dan tante. Penggunaan bahasa seperti

---

<sup>65</sup>Hilde Coffé, 'Social Capital and Community Heterogeneity', *Social Indicators Research*, 91.2 (2009), 155-70 <<https://doi.org/10.1007/s11205-008-9275-y>>.

<sup>66</sup>Lidya Indah, 'Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Riau di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Riau', *Aksara* (Universitas Batanghari, 2021), hlm. 215-255.

ini diaplikasikan di tengah masyarakat Desa Pulau Kedundung. Sehingga antara pemuda dan masyarakat satu dengan yang lainnya terjalin solid. Masyarakat Desa Pulau Kedundung juga mengedepankan budaya bertegur sapa.<sup>67</sup>

Adapun tentang kepercayaan masyarakat Desa Pulau Kedundung adalah penduduk yang menganut agama Islam secara keseluruhannya. Sehingga tidak ada persoalan krusial yang disebabkan oleh masalah agama. Kemudian juga tidak ada perbedaan aliran dalam Islam yang dianut masyarakat seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Al-Washliyah dan lain sebagainya. Masyarakat Desa Pulau Kedundung dalam praktek keagamaannya mengikuti petunjuk umum dalam pelaksanaannya, semisal perayaan hari besar Islam masyarakat Desa Pulau Kedundung mengikuti bagaimana keputusan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Jaringan sosial merupakan pola yang dimiliki individu maupun kelompok yang di mana pola hubungan tersebut memiliki sebuah keteraturan untuk bagaimana manusia bersikap dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan norma dan nilai yang ada. Dapat dipahami sebagai struktur sosial yang terbentuk atas hubungan-hubungan individu yang terikat atas satu ide, gagasan, nilai, visi, teman, bahasa keturunan, tradisi, adat budaya dan lain sebagainya. Sehingga hubungan tersebut membentuk suatu keteraturan dalam masyarakat.<sup>68</sup>

Jaringan sosial berfungsi bagi masyarakat yang menginginkan kemajuan dan peluang. Adanya keteraturan jaringan sosial mempermudah masyarakat untuk menerima gagasan baru, memperlebar terbukanya komunikasi dan keterlibatan masyarakat dengan pemerintah desa. Maka dengan demikian masyarakat dengan secara kesadaran membentuk kerjasama kolektif dalam menentukan masa depan desa.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Indah.

<sup>68</sup>Ali Imron and Muhammad Syafa, 'Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19', in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROBLEMATIKA SOSIAL PANDEMI COVID-19* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2020), pp. 97-101.

<sup>69</sup>Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, ed. by Gandring, 1st edn (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), hlm. 15.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan lapangan dan analisis data yang dilakukan tentang komunikasi partisipatif pemerintah Desa Pulau Kedundung dengan pemuda dalam mempertahankan modal sosial dapat dikemukakan kesimpulan bahwa: Pertama, pemerintah Desa Pulau Kedundung belum menerapkan komunikasi partisipatif. Sehingga kegiatan dan program desa dan keterlibatan pemuda dalam serangkaian proses yang berlangsung belum terlihat. Komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi satu arah dengan model top-down. Komunikasi datang dari pemerintah desa dengan bentuk menentukan, mengarahkan dan pemerintah terhadap pemuda. Tidak mengedepankan azas manfaat yang datang dari bawah. Akibat dari model komunikasi seperti ini partisipasi pemuda tidak seperti yang diharapkan.

Kedua, dalam perihal ketidakpedulian pemuda terhadap kegiatan desa disebabkan oleh tergerusnya modal sosial antara pemuda dengan pemerintah desa. Dalam beberapa kondisi pemerintah desa kehilangan rasa kepercayaan dari pemuda. Kepercayaan itu berkenaan dengan transparansi pemerintah desa dan pengetahuan pemerintah desa terhadap kebutuhan pemuda. Kemudian kondisi ini juga berlangsung disebabkan oleh norma dan nilai yang tidak berlangsung terstruktur di tengah masyarakat.

Model komunikasi partisipatif yang belum diterapkan oleh pemerintah Desa Pulau Kedundung turut berdampak terhadap keikutsertaan pemuda desa dalam proses hingga pelaksanaan kegiatan desa. Pemerintah Desa Pulau Kedundung belum mampu mengkomodifikasi azas manfaat yang berangkat dari kehendak atas azas manfaat pemuda Desa Pulau Kedundung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terbatas, penulis merekomendasikan perlu adanya penelitian lanjutan guna menemukan fakta komunikasi yang berlangsung antara pemerintah Desa Pulau Kedundung dengan pemuda mengingat kondisi masyarakat yang terus berubah-ubah. Penulis juga merekomendasikan kepada Pemerintah Desa Pulau Kedundung agar melakukan transformasi model komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemuda desa dalam perancangan, pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, dan partisipasi pemanfaatan atas hasil dari kegiatan yang ada di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suparman. 2013. "Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas." *Socius: Jurnal Sosiologi* 12: 15–20.
- Adianto, Ronal. 2020. "Deskripsi Desa Pulau Kedundung Kabupaten Kuantan Singingi." *Desa Pulau Kedundung*: 1. <https://pulaukedundung.com/Web>.
- AH. 2022. "Wawancara Penduduk Desa Pulau Kedundung."
- Ancok, Djamaludin. 2003. "Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat." *Psikologika* 8(15): 1–14.
- Basuki Sigit Priyono, Dkk. 2019. *Menuju Desa Mandiri*. 1st ed. Jakarta: PUSDATI BALILATFO KEMENDES.
- Birowo, Mario Antonius. 2020. "Komunikasi Partisipatif Panda CLICK! Di Bunut Hilir." *Ilmu Komunikasi* 17(6): 57–74.
- Chuluunbaatar, Enkhbold, Ottavia, Ding-Bang Luh, and Shiann-Far Kung. 2014. "The Role of Cluster and Social Capital in Cultural and Creative Industries Development." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 109: 552–57.
- Coffé, Hilde. 2009. "Social Capital and Community Heterogeneity." *Social Indicators Research* 91(2): 155–70.
- Dewi, Mutia, and Noer Ayufika Nulul. 2018. "Komunikasi Partisipatif Masyarakat Industri dalam Mendukung Branding Kota Madiun." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15(1): 75–90.
- Ekawati, Mursia, and Yulia Esti Katrini. 2018. "Merefleksi Sifat Manusia Indonesia Menurut Mochtar Lubis Pada Era Revolusi Industry 4.0." In *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Magelang: Universitas Tidar, 729–36.
- Fajri, Hikmawati, Devi Safitri, and Tjut Afrieda Syahara. 2021. "Model Komunikasi Top-Down dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Borobudur Communication Review* 1(1): 12–20.
- Fiorino, Nadia, Emma Galli, and Nicola Pontarollo. 2021. "Does Social Capital Affect Voter Turnout? Evidence from Italy." *Social Indicators Research* 156(1): 289–309.
- Haridison, Anyualatha. 2013. "Modal Sosial dalam Pembangunan." *Jispar* 4: 1–11.
- Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1): 21.
- Imron, Ali, and Muhammad Syafa. 2020. "Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROBLEMATIKA SOSIAL PANDEMI COVID-19*, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 97–101.
- Indah, Lidya. 2021. Aksara "Kata Sapaan Kekkerabatan Bahasa Melayu Riau di Desa Sawah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Riau." Universitas Batanghari.

- Jayanegara, Denny Putra, Rustono Farady Marta, and Muhamad Isnaini. 2021. "Hubungan Komunikasi Partisipatif dan Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Ekologi Ekowisata Mangrove Desa Teluk Naga." *Warta LPM* 24(3): 545-57.
- Karnanta, Kukuh Yudha. 2013. "Paradigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian Terhadap Pemikiran Pierre Bordieu." *Poetika* 1(1): 3-15.
- Kristiyono, Jokhanan, and Afifah Nurrosyidah. 2021. "Analisis Perilaku Pencarian Informasi di Internet Melalui Fitur Visual Search." *Scriptura* 11(2): 96-104.
- Maliki, William, Erwiantono, and Ainun Ni'matu Rohmah. 2021. "Komunikasi Partisipatif Pada Komunitas Adat Dayak Benuaq Muara." *Journal Ilmu Komunikasi* 9(3): 108-19.
- Masrukhi, and Indah Sri Utami. 2016. "Energi Sosial di Pedesaan dalam Memberdayakan Pembangunan Desa." *Forum Ilmu Sosial* 43(1): 1-13.
- Michael Woolcock & Deepa Narayan. 2000. "Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy." *World Bank Research Observer* 15(2): 225-49.
- Mubarrok, Akhyar. 2015. "Bagaimana Peranan Lembaga Adat Mempertahankan Modal Sosial Masyarakat? (Studi Kasus Di Kabupaten Sarolangun)." *Jurnal Ilmu Administrasi* 12(2): 311-30.
- Muchtar, Karmila. 2016. "Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan di Indonesia." *Jurnal Makna* 1(1): 20-32.
- Nursafiah. 2020. Wal Ashri Publishing *Penelitian Kualitatif*. 1st ed. ed. Hasan Sazali. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Pitasari, Dwi Nurina. 2019. "Komunikasi Partisipatoris dalam Pembentukan Desa Wisata di Desa Durian Demang Kabupaten Bengkulu Tengah." *Lontar* 7(2): 1-15.
- Pratiwi, Mailander Ayu, Henny Indrawati, and Rima Selva Johan. 2017. "Pengaruh Kondisi Sosial dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Desa Pulau Kedundung Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi." *JOM FKIP UNR* 4(1): 1-13.
- Rahman, M Taufiq. 2011. *Glosari Teori Sosial*. 1st ed. Bandung: IBNU SINA PRESS.
- Rinawati, Rini. 2006. "Komunikasi dan Pembangunan Partisipatif." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 7(2): 175-84.
- Salim, and Syahrums. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 5th ed. ed. Haidir. Medan: Citapustaka.
- Samsu. 2017. Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA) *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. 1st ed. Jambi: PUSAKA.
- Santoso, Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial*. 1st ed. ed. Gandring. Surabaya: Pustaka Saga.

- Satriani, I, P Muljono, and R W E Lumintang. 2011. "Komunikasi Partisipatif Pada Program Pos Pemberdayaan Keluarga." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 9(2): 17-27.
- Siregar, Ratonggi. 2017. "Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional." In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Medan: Universitas Negeri Medan, 378-81.
- Stephany, Fabian. 2018. "It Deepens Like a Coastal Shelf: Educational Mobility and Social Capital in Germany." *Social Indicators Research* 142(2): 855-85.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sukarni, Nurul Fadzar. 2018. "Peran Komunikasi Partisipatif Masyarakat dalam Upaya Memperkenalkan Kampung Inggris di Desa Pare Kediri Jawa Timur." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 1(2): 289-301.
- Susanto, D. 2010. "Strategi Peningkatan Kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumberdaya Manusia Pendamping Pengembangan Masyarakat." *Komunikasi Pembangunan* 8(1): 76-78.
- Syahra, Rusydi. 2003. "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 5(1): 1-22.
- Syarah, Maya May, and Mari Rahmawati. 2017. "Komunikasi Partisipatori Pada Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan TB." *Cakrawala* 17(2): 250-57.
- Syofian, S, S Sujianto, and Tito Handoko. 2020. "Modal Sosial Kelembagaan Petani Karet di Kabupaten Kuantan Singingi." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5(1): 52.
- Tanjung, Nala Sari, Dwi Sadono, and Cahyono Tri Wibowo. 2017. "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat." *Jurnal Penyuluhan* 13(1): 14.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vanlik, Gerri. 2017. "Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2017." *Juhan Perak* 2(3): 96-110.
- Wiji, Harsono. 2014. "Jimpitan, Modal Sosial Yang Menjadi Solusi Permasalahan Masyarakat." *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)* 18(2): 131-46.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Abungan*. 4th ed. Jakarta: KENCANA.
- Zainal S, Muh. 2017. "Jaringan Komunikasi, Modal Sosial dan Energi Sosial Budaya Kreatif dalam Mengembangkan Kelembagaan Peternakan, Sebagai Tinjauan Teoritis." *Jurnal Perspektif* 1(1): 1-11.